

Strategi Pembelajaran Paikem (*Scrambel*) Dan Peningkatan Motivasi Belajar

Siswa SDN 6 Selebung Ketangga

Oleh: Caya Khaerani

Abstrak: Penelitian ini Bertujuan untuk Mengetahui Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode PAIKEM Tipe SCRAMBEL dan bagaimana Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SDN 6 Selebung Ketangga Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III. Metode Yang Digunakan adalah Deskripsi Kualitatif yaitu Mendeskripsikan Hasil Pengumpulan data Dalam Sebuah Simpulan yang Bersifat Khusus (Deduktif) Adapun Hasil Penelitian menunjukkan Peningkatan Motivasi yang signifikan dengan menggunakan Metode Tersebut.

Kata kunci: Strategi pembelajaran paikem (*scrambel*), Motivasi belajar

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah yang lebih baik. (Surya Brata. 1991 : 45). Belajar di artikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri, belajar di bawah bimbingan pengajar.¹

Suatu pengajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan strategi yang tepat dan dapat membuahkan hasil, (pencapaian tujuan intruksional), secara lebih tepat dan cermat serta optimal. Strategi pengajaran yang sudah di tentukan dengan baik yang sesuai dengan bobot materi pelajaran maupun capaian tujuan instruksionalnya di harapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga dan berhasil guna bagi peserta didik, di sini penarapan strategi sangat menentukan.

Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) merupakan salah satu strategi yang dapat di tetapkan dalam kegiatan pembelajaran. Di maksudkan dengan sterategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara perorganisasi materi pembelajaran, bagaimana cara penyampaian atau menggunakan metode pembelajaran dan bagaimana cara

¹ . Umar Tirtaraharja. L. Lasulo. *Pengantar Pendidikan*. Cet. Petama (Jakarta. PT. RINEKA CIPTA). Hal : 51

mengelola pembelajaran, sebagaimana yang di kehendaki oleh ilmuwan pembelajaran selama ini seperti *Reigeluth* dan *Meill* yang telah meletakkan dasar-dasar instruksional yang mengoptimalkan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau proses intraksi antara pengajar dan peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan.

PAIKEM senantiasa memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar. Sementara siswa sebagai peserta pelajar yang harus aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menarik. Dalam proses pembelajaran PAIKEM itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam suasana pembelajaran seperti itu siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang di hadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya, berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah. Maka secara khusus masalah dalam penelitian ini dirumuskan : Bagaimanakah motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi model *scramble* pada bagian Membaca dan Menulis

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kozma dan Gafur (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Gerlach dan *Ely* (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Diek dan *Carey* (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan

yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang strategi pembelajaran diatas, maka dapat kami ambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yaitu cara-cara yang akan di pilih dan gunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang di kuasai di akhir kegiatan belajar.

B. Pengertian PAIKEM

PAIKEM merupakan sinonim dari pembelajaran Akrif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan, sinonim dari PAIKEM tersebut secara singkat di uraikan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran Akrif yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*) dari pada berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan sumber ajar lainnya.
- b. Pembelajaran Inovatif yaitu pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar yang dimana dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru. Melalui pembelajaran yang inovatif ini, siswa tidak akan buta tentang teknologi dan mereka bisa mengikuti perkembangan teknologi yang sekarang ini. Dengan demikian pembelajaran di warnai oleh hal-hal baru sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Pembelajaran Kreatif yaitu pembelajaran yang menstimulasi siswa untuk mengembangkan gagasannya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Pembelajaran kreatif ini pada dasarnya mengembangkan belahan otak kanan anak, yang dalam teori tlemosfir dis ebutkan bahwa belahan otak anak terdiri dari belahan kiri dan kanan.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menghasilkan karya cipta yang di peroleh melalui pengetahuan atau pengalaman hidup serta memunculkan ide-ide kreatif yang inovaif.

- d. Pembelajaran Efektif yaitu pembelajaran yang menghasilkan apa yang harus di kuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar di mana dia telah membawa sejumlah potensi lalu di kembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat di capai siswa dengan baik atau tuntas.

Strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik siswa, bagaimana kemampuannya, metode apa yang cocok digunakan, media apa yang pas di terapkan serta evaluasi pembelajaran pun didasarkan pada kemampuan siswa.

- e. Pembelajaran yang menyenangkan

Dave Maier (2002 : 36) memberikan pengertian menyenangkan atau Fun sebagai suasana belajar dalam keadaan gembira. Suasana gembira di sini bukan berarti suasana rebut, hura-hura, kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal. Jadi inti dari strategi pembelajaran yang menarik terletak pada bagaimana memberikan pelayanan kepada siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa PAIKEM adalah proses pembelajaran di mana guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, kreatif, kritis serta mencurahkan perhatian/konsentrasinya secara penuh dalam belajar serta suasana pembelajaran yang menimbulkan kenyamanan bagi siswa untuk belajar.

C. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar.²

Menurut pandangan ahli pikir Islam yaitu *Al-Gazzyahy* motivasi merupakan sejumlah kebutuhan-kebutuhan fisiologis dan spiritual, misalnya kebutuhan akan makanan dan rasa aman. Motivasi ini berpangkal dari dalam (BATINIYAH) yang

². Abu Ahmadi-Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Bandung*. (CV. Pustaka Setia, Cet, kedua 2005) hal : 109

berhubungan dengan psikologi dan pengalaman-pengalaman kehidupan material.

3

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang dalam merangsang perhatian, pikiran, minat dalam mengembangkan bakat siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi ini sangat penting bagi seseorang, karena dengan adanya motivasi, seseorang atau peserta didik lebih giat belajar, bekerja sehingga di dalam pekerjaannya dia memiliki prestasi yang lebih baik dari teman-teman yang lainnya.

Seseorang di dalam melakukan aktivitasnya pasti mempunyai tujuan tertentu, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. Sejalan dengan itu, dibutuhkan dua macam motivasi, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain.

Bila seseorang memiliki motivasi intrinsik, maka dia akan belajar dengan melakukan sesuatu dengan giat dan mencurahkan semua kemampuannya, misalnya orang yang rajin membaca buku karena ingin mengetahui pelajaran atau ilmu pengetahuan yang belum dia ketahui, biasanya motivasi intrinsik ini lebih kuat dan bisa bertahan lama pada diri seseorang.

Motivasi merupakan salah satu sebab dari keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Setelah seseorang mengetahui tujuan yang ingin dicapai maka otomatis dengan sendirinya motivasi itu muncul dalam diri pribadi seseorang.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang timbul akibat rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik ini bukannya tidak diperlukan dalam pendidikan dan dalam kehidupan tapi motivasi ini jika tujuan atau sasaran yang diinginkan tidak tercapai, maka akan menimbulkan kekecewaan pada diri seseorang.

³. M. Arifin, Aminuddin Rasyad, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Modul 1-6 Tahun 1997) Hal : 128

Walaupun demikian, seorang guru harus bisa menimbulkan motivasi pada anak itu dengan sendirinya (*motivasi intrinsic*) serta mampu memanfaatkan serta memberikan motivasi kepada siswa untuk bisa menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh prestasi yang baik.⁴

c. Fungsi Motivasi

Kita ketahui bersama bahwa segala sesuatu memiliki fungsi yang sudah ditentukan, begitu pula motivasi ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, baik masyarakat umum maupun masyarakat sekolah.

Menurut *Oemar Hamalik* fungsi motivasi (2001 : 161) meliputi :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan. Tanpa motivasi, maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
3. Motivasi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin mobil ibarat Winkler sebelum ini. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁵

Dari fungsi motivasi diatas, kita bisa simpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan untuk berbuat, mengarahkan dan menggerakkan serta yang menentukan suatu pekerjaan akan dilakukan dengan cepat tau lambat adalah tergantung dari besar kecilnya motivasi.

d. Motivasi dan Pentingnya Motivasi

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menggerakkan seseorang untuk belajar, pada peristiwa pertama. Motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar, pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti, pada peristiwa ketiga, motivasi siswa tergolong tinggi.

⁴. Op.Cit, 4. hal :110

⁵. Martinus Yamin, *Sertifikasi profesi Keguruan di Indonesia* Cet : Pertama (Jakarta Penerbit; Tim Gaung Persada Press 2006) Hal : 176

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku individu belajar.

Menurut *Maslow* membagi kebutuhan menjadi lima tingkatan, yaitu :

1. Kebutuhan Fsiologi (yang berkenaan dengan kebutuhan pokok manusia, seperti sandang, pangan dan papan).
 2. Kebutuhan akan perasaan aman (berkenaan dengan keamanan yang bersifat fisik dan psikologis)
 3. Kebutuhan sosial (berkenaan dengan perwujudan berupa diterima oleh orang lain, jati diri yang khas, berkesempataan maju, merasa diikut sertakan dan memiliki harga diri).
 4. Kebutuhan kan penghargaan diri (sebagai ilustrasi, individu diperbolehkan menumbuhkn jati dirinya dan “diorangkan” oleh masyarakat).
 5. Kebutuhan untuk aktualisasi diri (berkenan dengan kebutuhn individu untuk menjadi sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya).
- e. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan akhir, contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; Ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
3. Mengarahkan kegiatan belajar
4. Membesarkan semangat belajar dan sebagainya.

Dari definisi di atas bahwa belajar sangat membutuhkan motivasi, baik dari dalam maupun dari diri seseorang. Karena manusia dilahirkan serba

kekurangan, karena itulah dibutuhkan yang mendorongnya untuk mengurangi kekurangan tersebut.

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru sebagai motivator hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ada beberapa cara untuk membangkitkan gairah belajar siswa atau motivasi ekstrinsik yang dapat dikerjakan guru, yaitu :

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
2. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari
3. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
4. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok
5. Menggunakan metode yang bervariasi

Berdasarkan uraian di atas dapat difahami, bahwa apa yang dikerjakan guru untuk membangkitkan gairah belajar setiap siswa tidak lain adalah untuk memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa dalam proses intraksi belajar mengajar.

D. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Prilaku belajar, merupakan salah satu prilaku yang sangat penting. Karena belajar atau membaca dengan motivasi “mencari sesuatu” lebih berarti bila dibandingkan dengan membaca “tanpa mencari sesuatu” karena itu guru dalam menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar. Oleh karena itu, peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar.

1. Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar

Dalam upaya pembelajaran, guru berhadapan dengan siswa dan bahan belajar untuk dapat membelajarkan atau mengajarkan bahan pelajaran dipersyaratkan:

- a) Guru telah mempelajari bahan pelajaran
- b) Guru telah memahami bagian-bagian yang mudah, sedang dan sukar
- c) Guru telah menguasai cara-cara mempelajari bahan dan

d) Guru telah memahami sifat bahan pelajaran tersebut.

Upaya pembelajaran terkait dengan beberapa prinsip belajar. Beberapa prinsip belajar tersebut antara lain :

- a. Belajar lebih bermakna bila siswa bisa memahami tujuan belajar
- b. Belajar lebih bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantang
- c. Belajar menjadi bermakna bila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu.
- d. Sesuai dengan perkembangan jiwa siswa, maka kebutuhan bahan belajar siswa bertambah
- e. Belajar menjadi penantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya bagi kehidupan di kemudian hari.

2. Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran

Seorang siswa akan belajar dengan seutuhnya pribadinya, oleh karena itu guru dapat mengoptimalkan unsur-unsur dinamis yang ada dalam diri siswa dan yang ada di lingkungan siswa. Upaya optimalisasi tersebut sebagai berikut :

- a. Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dilaminya
- b. Memelihara minat, kemauan dan semangat belajar sehingga terwujud tindakan belajar
- c. Meminta kesempatan pada orang tua siswa atau wali, agar memberi kesempatan pada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar
- d. Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan untuk belajar
- e. Menggunakan waktu secara tertib
- f. Guru merangsang siswa dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.

3. Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa

Guru adalah “penggerak” perjalanan belajar bagi siswa. Sebagai penggerak, maka guru perlu memahami dan mencatat kesukaran. Sebagai fasilitator belajar, guru diharapkan memantau “tingkat kesukaran

pengalaman belajar” dan segera membantu mengatasi kesukaran dalam belajar tersebut.

4. Pengembangan Cita-cita dan Aspirasi Belajar

Dewasa ini, keinginan hidup lebih baik telah dimiliki oleh warga masyarakat belajar telah dijadikan alat hidup. Wajib belajar sembilan tahun merupakan kebutuhan hidup. Oleh karena itu warga masyarakat mendambakan agar anak-anaknya memperoleh tempat belajar di sekolah yang baik.

Guru, merupakan orang yang ditiru, dicontohi serta sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah serta dituntut banyak bersabar serta mengembangkan keterampilan seni serta mampu untuk membangkitkan gairah siswa, karena itu guru hendaknya mampu membimbing, menggerakkan, memimpin, mendorong atau memotivasi. Jadi, guru tidak boleh menggunakan kekerasan dalam mendidik, karena mendidik kita merubah mereka kepada kebaikan. Oleh sebab itu, kita laksanakan dengan baik bukan dengan kekerasan, maka guru itu dituntut harus betul-betul mengetahui materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, metode-metode serta memperhatikan situasi dan kondisi.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian merupakan bagian penting dalam penyusunan karya ilmiah, dimana karya ilmiah mempunyai ciri sebagai berikut: mempunyai tujuan yang jelas, disusun secara sistematis, menggunakan metode yang tepat demi tercapainya suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Penelitian diartikan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan penelaahan yang terkendali, sebab terkandung dua hal, yakni:

1. Adanya logika proses berpikir yang dinyatakan secara eksplisit. Karena nampak pada prosesnya menempuh langkah-langkah yang sistematis, seperti: mengumpulkan data, mengolah, menafsirkan data, menguji data sampai menarik kesimpulan.
2. Adanya informasi yang dikumpulkan secara empiris dan sistematis. Sebab sifat dan sumbernya menggambarkan apa yang terjadi di lapangan bukan seperti apa yang ada dalam pikiran peneliti.⁶

Dengan pendekatan kualitatif, maka keadaan di SDN 6 Selebung Ketangga Tahun Pelajaran 2011/2012 akan dipahami secara mendasar, sekaligus akan dapat ditentukan langkah-langkah positif yang harus dipahami dalam upaya meningkatkan motivasi, prestasi belajar dan pemahaman melalui Penerapan Strategi Paikem Model Scramble.

Melalui pendekatan ini pula, penulis berusaha meneliti Penerapan Strategi PAIKEM yang dipergunakan dalam melaksanakan program belajar mengajar dalam meningkatkan motivasi, prestasi belajar dan pemahaman siswa-siswi SDN 6 Selebung Ketangga Tahun Pelajaran 2011/2012.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Metode Observasi

Menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

⁶ Nana Sudjana-Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Cet. Keempat, (Bandung ; Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2007). Hal : 3

*“Menurut Marshall(1995) menyatakan bahwa “through observation the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.”Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut”.*⁷

2. Metode Wawancara/Interview

*“Wawancara menurut Esterberg (2002) mendefinisikannya sebagai berikut. “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu”.*⁸

Jadi wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dalam setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden atau nara sumber. Wawancara juga merupakan teknis yang baik untuk menggali informasi disamping sekaligus berfungsi memberi penerangan kepada masyarakat umum atau masyarakat sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interview perorangan artinya, peneliti membawa pertanyaan yang telah tersusun, kemudian menanyakan kepada obyek yang ditentukan.

3. Metode Dokumentasi

*“Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain”.*⁹

7 .Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif,Kualitatif dan R & D* Cet :ketujuh,, (BANDUNG, CV. ALFABETA, 2009), Hal .310

8 Ibid, Hal .317

9. Ibid, Hal .329

Dalam menggunakan metode dokumentasi, penulis menggunakan pendekatan Paikem Model Scramble artinya penulis memberikan pertanyaan sesuai dengan materi dengan jawaban yang diacak-acak hurufnya.

TEKNIK ANALISA DATA

Analisa dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun kelapangan. Dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded” namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data *in fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process*. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data”.¹⁰

Dengan demikian data yang terkumpul dibahas, ditafsirkan dan dikumpulkan secara induktif sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang terjadi, mengingat penelitian ini hanya menampilkan data-data yang berupa ungkapan-ungkapan dan tidak menggunakan analisis statistik, penelitian metode tersebut untuk mengolah data-data empiris dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi dengan landasan yang ada sehingga didapatkan suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan gambaran umum MI NW Tegarong Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur Kelas III Tahun Pembelajaran 2011/2012 maka pada bab ini kami paparkan gambaran hasil penelitian yang sudah didapatkan di lapangan sekaligus merupakan rangkaian jawaban dari beberapa rumusan masalah yang sudah kami gunakan dalam bab pertama. Dalam hal ini juga merupakan bahan

⁹ Ibid, Hal:336

kajian mendalam dalam menarik kesimpulan secara menyeluruh. Berdasarkan rumusan masalah pada bab satu yakni :

1. Ingin mengetahui sejauh manakah penerapan strategi PAIKEM model scramble dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia ?
2. Ingin mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi paikem model scramble pada bagian :
 - a. Membaca
 - b. Menulis
 - c. Menghafal

Maka peneliti mendiskripsikan hasil penelitian, ada beberapa yang dapat kami paparkan dalam bab ini, sebagai berikut :

1. Penggunaan strategi Paikem model scramble di SDN 6 Selebung Ketangga Kelas III Tahun Pembelajaran 2011/2012 dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara, antar lain :
 - a. Memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran, guru hendaknya mampu menggunakan metode yang tepat atau sesuai.
 - b. Mengupayakan penyesuaian materi pelajaran dengan keadaan di dalam kelas untuk meningkatkan interaksi belajar mengajar.
 - c. Guru menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan dan guru mampu memotivasi anak didiknya dengan strategi paikem khususnya model scramble.
 - d. Belajar lebih berarti dan berkesan bila menggunakan strategi Paikem (model scramble) dibandingkan dengan kata (simbol verbal) dan dektetion semata.
2. Bagaimana pentingnya strategi Paikem model scramble dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?
 - a. Belajar yang belum punya motif (dorongan pada dirinya) akan termotivasi dengan hadirnya strategi Paikem khususnya model scramble karena dapat mengasah dan menguji sampai dimana kemampuan siswa untuk menyusun jawaban dengan huruf yang diacak-acak dari sebuah pertanyaan.

b. Belajar dengan penerapan strategi Paikem model scramble sangat penting dalam membantu siswa belajar, dapat terlihat dari hidupnya kelas pada waktu belajar dan hasil yang dicapai sudah mencapai hasil yang maksimal.

Dengan hadirnya strategi Paikem khususnya model scramble, siswa sudah mempunyai gambaran karena mereka mempunyai dorongan dari dirinya untuk menyusun huruf yang teracak sebagai jawaban dari sebuah pertanyaan dan peran seorang guru.

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan penerapan strategi Paikem model scramble pada bagian : membaca, menulis, menghafal ?

a. Membaca

Siswa disuruh membaca dan memperhatikan isi kandungan dari materi yang sedang dibaca tersebut dan mendengarkan penjelasan dari guru terhadap pembahasan materi yang diajarkan.

b. Menulis`

Pada bagian menulis, siswa dilatih untuk dapat menulis rangkuman atau kandungan dari materi pelajaran yang sedang dibahas atau diajarkan dan membuat pertanyaan dengan jawabannya yang ditulis dengan huruf yang diacak-acak.

Merujuk pada gambaran umum SDN 6 Selebung Ketangga, peneliti ingin memaparkan beberapa data dalam pembelajaran kemudian akan dipecahkan masalahnya. Adapun realita yang peneliti dapat paparkan berdasarkan data observasi pada rumusan masalah yang terdapat pada bab1 penelitian sebagai berikut :

“Untuk mengetahui penggunaan strategi Paikem model scramble dalam meningkatkan motivasi belajar di Kelas III SDN 6 Selebung Ketangga Tahun Pembelajaran 2011/2012”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam Pembelajaran Guru Banyak Menggunakan Media Gambar dalam melaksanakan Pembelajaran.

2. Bagaimana pentingnya strategi Paikem model scramble dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?
 - a. Belajar yang belum punya motif (dorongan pada dirinya) akan termotivasi dengan hadirnya strategi Paikem khususnya model scramble karena dapat mengasah dan menguji sampai dimana kemampuan siswa untuk menyusun jawaban dengan huruf yang diacak-acak dari sebuah pertanyaan.
 - b. Belajar dengan penerapan strategi Paikem model scramble sangat penting dalam membantu siswa belajar, dapat terlihat dari hidupnya kelas pada waktu belajar dan hasil yang dicapai sudah mencapai hasil yang maksimal.
 - c. Dengan hadirnya strategi Paikem khususnya model scramble, siswa sudah mempunyai gambaran karena mereka mempunyai dorongan dari dirinya untuk menyusun huruf yang teracak sebagai jawaban dari sebuah pertanyaan dan peran seorang guru.
3. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan penerapan strategi Paikem model scramble pada bagian : membaca, menulis
 - a. Membaca

Siswa disuruh membaca dan memperhatikan isi kandungan dari materi yang sedang dibaca tersebut dan mendengarkan penjelasan dari guru terhadap pembahasan materi yang diajarkan.
 - b. Menulis`

Pada bagian menulis, siswa dilatih untuk dapat menulis rangkuman atau kandungan dari materi pelajaran yang sedang dibahas atau diajarkan dan membuat pertanyaan dengan jawabannya yang ditulis dengan huruf yang diacak-acak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi - Joko Tri Prasetya. 2005. *Sterategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia, Cet Kedua.
- Diyamti dan Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Indrawati dan Setiawan Wanwan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, Untuk Guru SD*. Bandung : PPPPTK IPA.
- Muhamad Nurdin dan B. UNO Hamzah. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, Cet Pertama.
- M. Arifin, M. Ed-Aminuddin Rasyad. 1997. *Dasar-dasar Pendidikan*. Modul 1-6.
- Martinis Yamin M. Pd. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta : Tim Gaung Persada Press.
- Nashar. 2003. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Bandung : Delia Press.
- Nana Sudjana - Ibrahim M.A. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Pius A Partanto - M. Dahlan Al-Barray. 1984. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : CV. ALFABETA, Cet Ketujuh.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Umar Tirarahardja - S.L. Lasulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.